

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman budaya dan komunitas masyarakat yang unik seperti ras, suku, agama, dan etnis. Kebudayaan di Indonesia meliputi kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah sendiri berarti suatu kebiasaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Di Indonesia terdapat banyak sekali budaya daerah yang berbeda – beda dan menyebar di seluruh wilayah Indonesia, hal ini merupakan salah satu kekayaan bangsa yang sangat penting dan tidak ternilai harganya.

Budaya daerah terdiri dari aspek – aspek yang menjadi ciri khas dari budaya ini sendiri, seperti makanan, rumah adat, tarian, alat musik, bahasa, lagu daerah, baju daerah, dan pentas seni. Salah satu aspek budaya daerah yang harus dilestarikan adalah pementasan seni budaya. Pentas seni ini merupakan sebuah pertunjukan seni yang mencakup beberapa aspek yang ada dalam suatu budaya seperti lagu daerah, tarian daerah, baju daerah, dan kesenian daerah. Mengenal dan mempelajari aspek – aspek yang menjadi bagian dari pementasan seni budaya ini sama saja dengan mempelajari budaya daerah itu sendiri.

Seiring berkembangnya waktu, kepedulian terhadap kebudayaan asli semakin berkurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat generasi muda terhadap kebudayaan daerah. Ada beberapa alasan yang membuat budaya daerah kurang diminati khususnya oleh anak – anak sebagai generasi muda, antara lain karena kurang diberikannya pelajaran kebudayaan daerah sejak duduk di bangku sekolah yang membuat anak – anak tidak begitu menguasai kebudayaan daerahnya sendiri, selain itu pemerintah daerah setempat kurang memperhatikan perkembangan kebudayaan daerah yang seharusnya terus dilestarikan keberadaannya, juga karena masuknya pengaruh kebudayaan asing yang merupakan ancaman dari luar.

Kebudayaan daerah lama – kelamaan akan punah jika tidak ada campur tangan dari bidang pendidikan yang mengenalkan juga mengajarkan budaya daerah khususnya untuk anak – anak yang pada kenyataannya di negara lain seperti di negara Jepang, kebudayaan daerah diwajibkan untuk dipelajari oleh semua masyarakat Jepang sejak mereka duduk di bangku sekolah sehingga kebudayaan Jepang masih berkembang hingga sekarang.

Kebudayaan daerah yang hampir punah salah satunya adalah kebudayaan Sunda, yaitu Wayang Golek yang sekarang ini banyak masyarakat Sunda yang tidak mengenal Wayang Golek khususnya generasi muda. Selain karena kurangnya usaha pemerintah dalam mempertahankan keberadaan Wayang Golek dalam bidang pendidikan, juga kurangnya ketertarikan generasi muda terhadap kebudayaan tersebut yang membuat Wayang Golek tidak begitu dikenal di masyarakat. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius dan sudah seharusnya dilakukan sebuah perubahan dan terobosan yang baru untuk mengangkat kembali Wayang Golek sebagai salah satu kebudayaan Sunda yang hampir punah.

Karena itu dibutuhkan media yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran alternatif yang dapat membuat masyarakat khususnya untuk anak – anak tertarik dan ingin mengenal lebih lagi mengenai Wayang Golek. Banyak media yang dapat dijadikan sebagai media tersebut dan salah satunya adalah lewat media buku.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas adalah :

- Bagaimana cara memperkenalkan Wayang Golek sebagai salah satu kebudayaan Sunda lewat media buku untuk anak – anak yang menarik dan mudah dimengerti?

1.3 Fokus Penelitian

Kebudayaan Sunda Wayang Golek yang kurang dikenal dan diminati anak – anak adalah masalah utama yang akan dibahas dalam topik ini. Sebagai penerus bangsa, mengenal dan

mempelajari kebudayaan daerah seperti Wayang Golek merupakan hal yang wajib. Yang menjadi target dalam pembahasan masalah ini adalah anak – anak usia 9 sampai dengan 12 tahun (anak sekolah dasar).

Batasan yang dijadikan acuan dalam pembahasan topik ini adalah perkembangan Wayang Golek dalam kurun 2 tahun terakhir, dengan daerah penelitian di Bandung, Jawa Barat.

1.4 Tujuan Perancangan

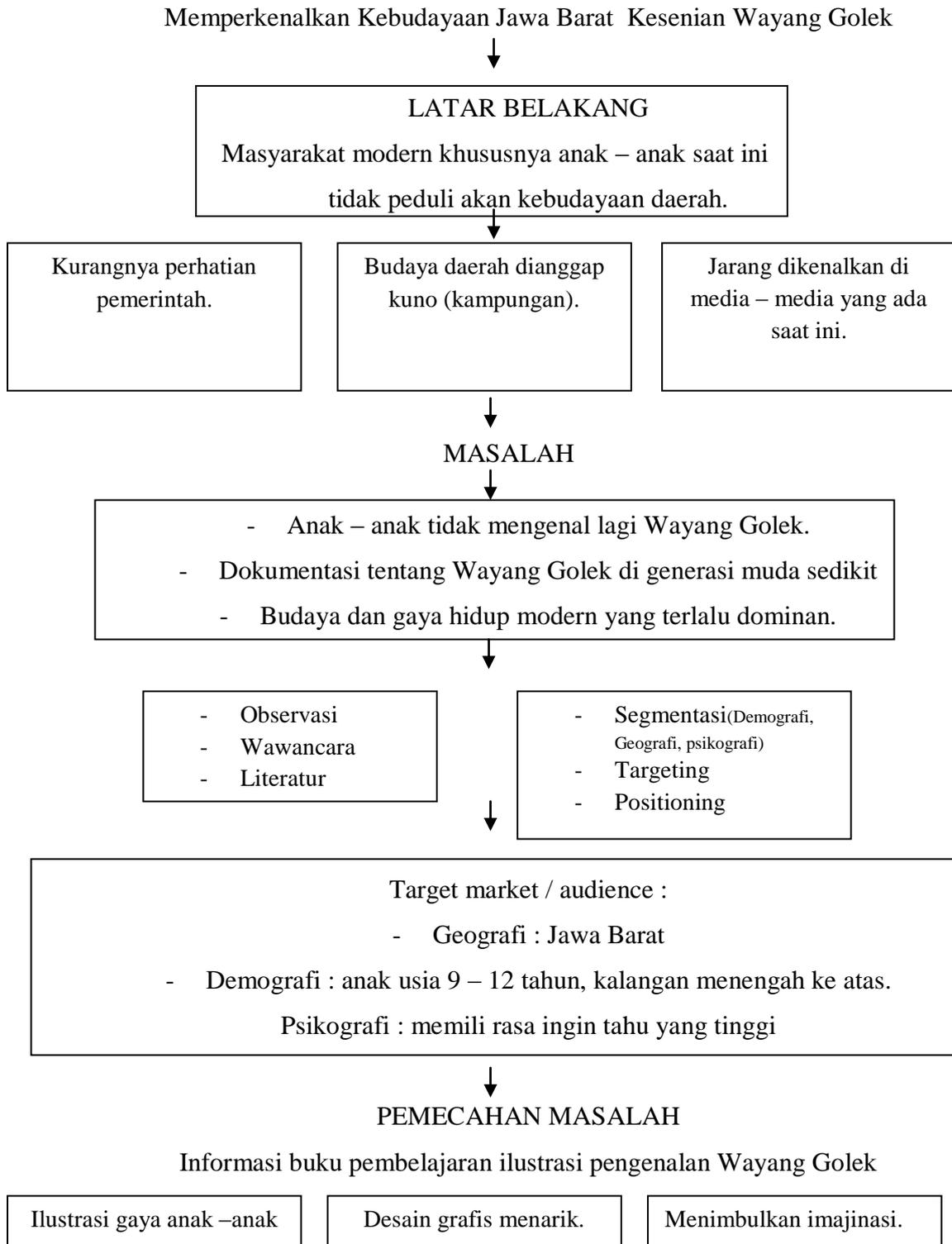
- Untuk memperkenalkan budaya Sunda khususnya Wayang Golek pada anak – anak melalui media buku pembelajaran bergambar mengenai informasi Wayang Golek dari asal usul, karakter, pakaian, termasuk contoh salah satu cerita Wayang Golek yang menarik sehingga anak – anak tertarik untuk mengenal dan mempelajari Wayang Golek lebih lanjut. Juga dengan desain yang menarik minat anak – anak, melakukan pemasaran juga promosi yang tepat dapat membuat buku kebudayaan Sunda yang bertajuk Wayang Golek ini dapat dengan mudah dimengerti juga berguna untuk anak – anak juga untuk melestarikan kebudayaan Sunda.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Data – data mengenai kesenian Sunda ini, penulis dapatkan melalui :

- Observasi : melakukan pengamatan terhadap perkembangan Wayang Golek dan juga mengamati kegiatan yang digemari anak – anak saat ini.
- Wawancara : melakukan tanya-jawab kepada tokoh – tokoh yang berkecimpung dalam Wayang Goleknda, kepada pembimbing belajar di sekolah dasar.
- Literatur : buku- buku yang berhubungan dengan Wayang Golek, teori *book design*, kebudayaan Sunda, dan sebagainya.
- Pengumpulan data melalui komunitas Wayang Golek.

1.6 Skema Perancangan



Tabel 1 – 1 Skema Perancangan

1.7 Sistematika penulisan

Dalam Bab 1, merupakan Bab Pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan perancangan, teknik pengumpulan data, skema perancangan, dan sistematika penulisan dari penulisan laporan mengenai kebudayaan Sunda khususnya Wayang Golek sebagai objek penelitiannya.

Dalam Bab 2, merupakan Bab Landasan Teori, penulis memaparkan teori atau dasar pemikiran yang akan dipakai sebagai pijakan untuk memandang dan menguraikan permasalahan media pembelajaran .

Dalam Bab 3, merupakan Bab Data dan Analisis Masalah, penulis memaparkan hasil pengumpulan data di lapangan secara terstruktur dan siap untuk di uraikan dan analisis.

Dalam Bab 4, merupakan Bab Pemecahan Masalah, penulis membuat strategi yang mencakup strategi komunikasi, strategi kreatif, strategi visual, strategi media dan memaparkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penarapan pada media – media.

Dalam Bab 5, merupakan Bab Penutup, penulis merangkum dan membuat suatu kesimpulan dari setiap bab yang terlampir di atas.